

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN PERAN KELUARGA DENGAN TINDAKAN MENDAPATKAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI TAHUN 2016

### *RELATION BETWEEN MOTIVATION AND FAMILY'S SUPPORT TO GET MEASLES IMMUNIZATION TOWARD BABY IN PAAL MERAH II PUBLIC HEALTH CENTER JAMBI CITY 2016.*

\*<sup>1</sup>Irmayanti Harahap, <sup>2</sup>Heni

<sup>1</sup> STIKes Prima Jambi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

<sup>2</sup> STIKes Prima Jambi Program Studi D-III Kebidanan

\*Korespondensi Penulis :ergi02@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kasus campak di dunia lebih dari 56 juta anak. Perbandingan kejadian campak pada anak adalah 210 berbanding 100.000 jumlah anak di dunia. Cakupan imunisasi campak terendah di Kota Jambi pada tahun 2015 terdapat di Puskesmas Paal Merah II dengan jumlah bayi yang mendapat imunisasi campak berjumlah 398 bayi (82,33%) dari jumlah total 481 orang bayi.

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 Januari – 12 Januari 2016 bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia > 9 bulan – 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi periode bulan Mei 2016 berjumlah 151 orang ibu bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional to Population Size* (mengambil porsi atau jatah dari populasi tiap-tiap wilayah kerja) sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 69 sampel. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil penelitian diperoleh Sebanyak 31 responden (52,5%) mempunyai bayi yang telah diberikan imunisasi campak. Sebanyak 32 responden (54,2%) mempunyai motivasi rendah dan sebanyak 33 responden (55,9%) mempunyai peran keluarga mendukung. Ada hubungan antara motivasi ibu dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Ada hubungan antara peran keluarga dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Diharapkan kepada Pihak Puskesmas Paal Merah II Memberikan penyuluhan dan informasi tentang manfaat imunisasi dasar terutama imunisasi campak sehingga motivasi ibu dan peran keluarga akan meningkat tentang tindakan mendapatkan imunisasi campak.

Kata Kunci : Motivasi Remaja Putri, Peran Keluarga, Pencegahan Keputihan

#### **ABSTRACT**

*There are 56 millions measles cases in the world. Ratio of measles cases for child is 2010 : 100.000 in the world. The lowest scope of measles immunization in Jambi city 2015 is in PaalMerah II public Health Center area. There are 398 babies (82,33%) received measles immunization from 481 total babies in that area.*

*This research is analytic survey with cross sectional approach. This research took from 5<sup>th</sup> – 12<sup>th</sup> January 2016 in PaalMerah II public Health Center Jambi City working area. Population of this research are 151 mothers with 9 – 12 months old babies, period May 2016 in PaalMerah II Public Health Center working area. Sampling technique in this research is using proportional population size (took each portion from each working area) to get 69 samples. Result of this research analyzed by univariat and bivariat with chisquare statistic test.*

*Result of this research found that there are 31 participants or 52,5 % mother that received measles immunization for their babies. There are 32 participants or 54,2 % mother with low motivation and there are 33 participants or 55,9 with supporting families. There is relation between mother's motivation & action to get measles immunization for baby in public health center PaalMerah II Jambi City working area. There is relation between family's support and action to get measles immunization for baby in PaalMerah II Public Health Center Jambi City working area.*

*Expect to PaalMerah II Public Health Center to give more socialization & information about advantage of basic immunization especially for measles, so mother motivation & family's support will increase their action to get measles immunization.*

*Keyword : Motivation for teenager, family's support, white discharge prevent*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia yang mutlak menjadi hak azasi setiap penduduk Indonesia adalah mendapatkan derajat kesehatan yang layak, baik dalam segi pencegahan penyakit, pengobatan dan pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan Indonesia harus didukung dengan program-program pemerintah dalam pencegahan dan pengobatan penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (Depkes RI (2007).

Kesehatan adalah kebutuhan dasar masyarakat, oleh sebab itu untuk menjaga kesehatan masyarakat sangat perlu menjaga kesehatan setiap individu dalam masyarakat tersebut, dalam usaha menjaga kesehatan seseorang paling tepat dan murah apabila tidak menunggu jatuh sakit. Usaha demikian dapat dicapai dengan peningkatan daya tahan tubuh, secara khusus peningkatan daya tahan terhadap penyakit menular dapat dicapai dengan memberikan obat khusus yang disebut *vaksin* dan cara pemberian vaksin kepada tubuh disebut imunisasi (Irianto, 2007). Pencegahan penyakit yang diprogramkan oleh pemerintahan adalah dengan pelaksanaan program imunisasi. Program imunisasi pada bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur bertujuan untuk memberikan suatu kekebalan terhadap penyakit-penyakit tertentu. Bayi sebagai kelompok yang rentan terhadap penyakit perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan sistem kekebalan yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Maryanti, 2008).

Imunisasi campak merupakan imunisasi untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak karena penyakit ini sangat menular. Kandungan vaksin ini adalah virus yang dilemahkan. Frekuensi pemberian imunisasi campak adalah satu kali. Waktu pemberian imunisasi campak pada umur 9-11 bulan.

Cara pemberian imunisasi campak melalui subkutan kemudian efek sampingnya adalah dapat terjadi ruam pada tempat suntikan dan panas. Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Indonesia termasuk salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar di dunia (Depkes RI, 2008). Kejadian penyakit campak sangat berkaitan dengan keberhasilan program imunisasi campak. Indikator yang bermakna untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat di negara berkembang adalah imunisasi campak.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi pada tanggal 9 Januari 2016, dari 10 orang ibu bayi, 6 orang diantaranya kurang mengetahui manfaat imunisasi campak bagi pertumbuhan dan perkembangan bayinya dan kurang terdorong mengimunisasi campak bayinya dikarenakan anjuran dari keluarga dan tetangga dengan alasan bayi yang diimunisasi campak pun dapat terkena campak, sehingga ibu tidak melengkapi imunisasi bayinya. Sedangkan 4 orang ibu bayi lainnya mengetahui manfaat imunisasi campak untuk memberikan kekebalan dan perlindungan terhadap penyakit campak dan terdorong untuk mengimunisasi bayinya dikarenakan ingin bayinya sehat. Sedangkan dari 2 orang tenaga kesehatan yang penulis wawancarai mengatakan bahwa pihak Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi rutin melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang imunisasi dasar yang diadakan pada waktu penimbangan bayi dan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Peran Keluarga Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (penelitian satu waktu atau penelitian sesaat) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan peran keluarga dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (> 9 - 12 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi periode bulan Juni 2016 berjumlah 151 ibu bayi. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Proportional to Population Size* dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel.

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mengetahui hubungan motivasi ibu bayi dan peran keluarga

dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016. Data sekunder berupa data jumlah imunisasi bayi dari Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Setelah data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan fasilitas komputer selanjutnya dianalisis kedalam analisis univariat dan Bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Responden berdasarkan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Gambaran responden berdasarkan imunisasi campak dapat dilihat pada tabel berikut berikut ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016**

Imunisasi Campak	Frekuensi	%
Tidak Diberikan	28	47,5
Diberikan	31	52,5
Total	59	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 31 responden (52,5%) mempunyai bayi yang telah diberikan imunisasi campak.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang telah mendapatkan imunisasi campak pada bayinya dikarenakan faktor kerutinan ibu untuk mendapatkan informasi mengenai imunisasi dasar terutama imunisasi campak dari tenaga kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima ibu tentang imunisasi campak dari sumber-sumber yang dapat dipercaya (seperti tenaga kesehatan) maka akan terbentuk sebuah tindakan untuk berperilaku khususnya perilaku mendapatkan imunisasi campak pada bayi.

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Virus

Campak. Penularan melalui udara ataupun kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah : demam, batuk, pilek dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul di pipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya (Marimbi, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2009), tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muko-Muko Lampung Selatan Tahun 2009, dimana dari 108 ibu bayi sebanyak 93,5% ibu bayi memberikan imunisasi campak pada bayi. faktor-faktor yang menyebabkan ibu bayi mempunyai

perilaku yang baik adalah faktor dukungan keluarga ibu bayi yang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinah (2011) tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011, dari 100 ibu bayi sebanyak 59 (59%) ibu bayi tidak memberikan imunisasi campak. Faktor yang menyebabkan ibu bayi tidak memberikan imunisasi campak adalah faktor motivasi ibu bayi yang rendah.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi campak di masa

datang adalah dengan meningkatkan penyuluhan-penyuluhan secara terus menerus oleh tenaga kesehatan agar ibu mengetahui manfaat dari imunisasi campak dari sumber yang dapat dipercaya.

#### **Gambaran Motivasi Ibu Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016**

Hasil penelitian tentang gambaran motivasi ibu dengan tindakan mendapatkan Imunisasi Campak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Berdasarkan Kategori Motivasi Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016.**

Kategori Motivasi	Frekuensi	%
Rendah	32	54,2
Tinggi	27	45,8
Total	59	100

Dari tabel 2, diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 32 responden (54,2%) mempunyai motivasi rendah.

Menurut asumsi peneliti, motivasi ibu rendah dikarenakan takut bayi akan demam setelah diimunisasi campak, pengalaman keluarga ibu yang bayinya demam setelah diimunisasi campak merupakan faktor yang juga mempengaruhi ibu dalam kelengkapan imunisasi campak.

Menurut Notoatmodjo, (2007) motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri ibu maka dengan sendirinya ibu akan tergerak berperilaku baik dalam pemberian imunisasi campak. Pengetahuan dan peran keluarga dan petugas kesehatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh melalui proses belajar dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan, terhadap suatu

obyek tertentu baik dari media televisi, radio, majalah. Makin tinggi pengetahuan seseorang makin tinggi pula motivasi yang didapatkan sehingga terbentuklah perilaku yang baik terutama dalam tindakan mendapatkan imunisasi campak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinah (2011) tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011, dari 100 ibu bayi sebanyak 59 (59%) ibu bayi mempunyai motivasi yang kurang baik tentang imunisasi campak. Faktor yang menyebabkan motivasi ibu kurang baik adalah faktor kurangnya keaktifan ibu untuk mencari informasi-informasi tentang imunisasi campak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2009) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muko-Muko Lampung Selatan Tahun 2009, dari 108 ibu bayi

sebanyak 85,3% ibu bayi mempunyai motivasi tinggi terhadap pemberian imunisasi campak. Faktor penyebab motivasi ibu tinggi adalah faktor pengetahuan ibu tentang imunisasi campak yang tinggi.

Menurut peneliti, upaya yang bisa dilakukan oleh responden agar motivasi responden tinggi tentang tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar terutama imunisasi campak dengan aktif

mencari informasi-informasi mengenai imunisasi campak.

#### **Gambaran Peran Keluarga Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016.**

Hasil penelitian tentang gambaran peran keluarga dengan tindakan mendapatkan Imunisasi Campak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Berdasarkan Kategori Peran Keluarga Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016.**

Kategori Motivasi	Frekuensi	%
Tidak mendukung	26	44,1
Mendukung	33	55,9
Total	<b>59</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3, diketahui bahwa dari 59 responden, sebanyak 33 responden (55,9%) mempunyai peran keluarga mendukung.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner peran keluarga sebagian besar responden mempunyai peran keluarga mendukung terhadap Keluarga menganjurkan ibu untuk mengimunisasi campak bayi ibu ke RS atau Puskesmas jika tidak datang pada jadwal imunisasi di Posyandu dengan distribusi responden yang menjawab "Ya" sebanyak 49 responden (83,1%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga begitu besar pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan ibu khususnya pemberian imunisasi campak pada bayi. Peran keluarga dapat berbentuk pemberian dorongan, anjuran dan perilaku kepada ibu untuk mengimunisasi bayinya.

Menurut Deny (2011), peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peran menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto, sebagai berikut : peran adalah suatu konsep prihal yang dapat dilakukan individu yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2009) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muko-Muko Lampung Selatan Tahun 2009, dari 108 ibu bayi sebanyak 87,5% ibu bayi mempunyai peran keluarga tinggi terhadap pemberian imunisasi campak. Faktor penyebab peran keluarga tinggi adalah faktor pengetahuan keluarga tentang imunisasi campak yang tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinah (2011) tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011, dari 100 ibu bayi sebanyak 78 (78%) ibu bayi mempunyai peran keluarga yang kurang baik tentang imunisasi campak. Faktor yang menyebabkan peran keluarga kurang baik adalah pengetahuan keluarga responden tentang imunisasi campak.

Menurut peneliti, upaya yang bisa dilakukan oleh responden agar peran keluarga dapat meningkat tentang tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi

adalah mengikutsertakan keluarga untuk berkunjung ke pusat-pusat kesehatan seperti puskesmas maupun posyandu untuk diberi penjelasan tentang manfaat imunisasi campak pada bayi.

#### Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016.

Hasil penelitian tentang hubungan motivasi ibu dengan tindakan mendapatkan Imunisasi Campak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Hubungan Motivasi Ibu Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016**

Motivasi	Imunisasi Campak				Jumlah		P-Value	OR 95%/CI
	Tidak mendapatkan		Mendapatkan					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	20	71,4	8	25,8	28	100	0,001	7,188
Tinggi	8	29,6	23	74,2	31	100		(2,279-
Total	28	100	31	100	59	100		22,669)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis motivasi ibu dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak, dari 28 responden yang mempunyai motivasi rendah, 20 responden (71,4) tidak mendapatkan imunisasi campak pada bayi dan sebanyak 8 responden (25,8%) mendapatkan imunisasi pada bayi. Sedangkan dari 31 responden yang mempunyai motivasi tinggi, sebanyak 8 responden (29,6%) tidak mendapatkan imunisasi campak pada bayi dan sebanyak 23 responden (74,2%) mendapatkan imunisasi campak pada bayi. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai  $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak) yang berarti ada hubungan motivasi ibu dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016. Nilai OR (Odd Ratio) didapatkan hasil 7,00 yang berarti ibu yang memiliki motivasi rendah akan berperluang 7 kali tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya dibandingkan ibu yang mempunyai motivasi tinggi.

Menurut asumsi peneliti, motivasi ibu yang rendah dapat mempengaruhi tindakan untuk mendapatkan imunisasi campak pada bayi. Semakin rendah motivasi.

ibu, maka ibu akan beresiko tidak memberikan imunisasi campak pada bayi dan sebaliknya jika motivasi ibu tinggi maka ibu akan memberikan imunisasi campak pada bayi.

Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri ibu maka dengan sendirinya ibu akan tergerak berperilaku baik dalam pemberian imunisasi campak pada bayi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martinah (2011) tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011, bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian imunisasi campak dengan  $p\text{-value}$  (0,004). Faktor penyebab adanya hubungan dikarenakan rendahnya motivasi ibu akan mempengaruhi

rendahnya perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi campak.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul (2009) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muko-Muko Lampung Selatan Tahun 2009, bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan imunisasi campak dengan *P-value* (0,081). Faktor penyebab tidak adanya hubungan dikarenakan motivasi ibu sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat ibu.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi ibu adalah dengan memberikan arahan dan pengertian tentang manfaat imunisasi campak oleh keluarga dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat dengan ibu.

#### Hubungan Peran Keluarga Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016

Hasil penelitian tentang hubungan peran keluarga dengan tindakan mendapatkan Imunisasi Campak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Dengan Tindakan Mendapatkan Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016**

Peran	Imunisasi Campak				Jumlah		P- Value OR 95%/CI
	Tidak mendapatka n		Mendapatka n				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	21	75,0	5	16,1	26	100	0,000
Mendukung	7	25,0	26	83,9	33	100	15,600
Total	28	100	31	100	59	100	(4,322-56,313)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis peran keluarga dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak, dari 26 responden yang peran keluarganya tidak mendukung, 21 responden (75,0%) tidak mendapatkan imunisasi campak pada bayi dan sebanyak 5 responden (18,1%) mendapatkan imunisasi pada bayi. Sedangkan dari 33 responden yang mempunyai peran keluarganya mendukung, sebanyak 7 responden (25,0%) tidak

mendapatkan imunisasi campak pada bayi dan sebanyak 26 responden (83,9%) mendapatkan imunisasi campak pada bayi. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai *P-value* = 0,000 < 0,05 ( $H_0$  ditolak) yang berarti ada hubungan peran keluarga dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja

Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2016. Nilai OR (Odd Ratio) didapatkan hasil 15,6 yang berarti ibu yang memiliki peran keluarga mendukung akan berperluang 15,6 kali memberikan imunisasi campak pada bayinya dibandingkan ibu yang mempunyai peran keluarga tidak mendukung.

Menurut asumsi peneliti tentang hubungan peran keluarga dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi, peran keluarga yang tidak mendukung akan menyebabkan ibu bayi tidak memberikan imunisasi campak pada bayi dan sebaliknya jika peran keluarga mendukung maka ibu bayi akan memberikan imunisasi campak pada bayi. pengaruh keluarga sangat besar artinya terhadap perilaku kesehatan ibu, dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat ibu sehingga pendapat-pendapat maupun saran-saran keluarga sangat mempengaruhi motivasi ibu.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Arisandi (2011), peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul (2009) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Muko-Muko Lampung Selatan Tahun 2009, bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap imunisasi campak dengan *p-value* (0,006). Faktor penyebab adanya hubungan dikarenakan peran keluarga yang tinggi sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam mendapatkan imunisasi campak.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martinah (2011) tentang Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011, bahwa terdapat tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan pemberian imunisasi

campak dengan *p-value* (0,059). Faktor penyebab tidak ada hubungan dikarenakan faktor motivasi ibu yang tinggi tentang pemberian imunisasi campak pada bayi berasal dari dalam diri ibu sendiri.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran keluarga guna meningkatkan kesadaran tentang imunisasi adalah dengan memberikan pengarahan-pengarahan atau anjuran-anjuran oleh tenaga kesehatan pada saat anggota keluarga terutama suami menemani ibu melakukan kunjungan ke puskesmas tentang manfaat imunisasi campak.

## SIMPULAN

Sebanyak 31 responden (52,5%) mempunyai bayi yang telah diberikan imunisasi campak; Sebanyak 32 responden (54,2%) mempunyai motivasi rendah; Sebanyak 33 responden (55,9%) mempunyai peran keluarga mendukung; Ada hubungan motivasi ibu dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi; Ada hubungan peran keluarga dengan tindakan mendapatkan imunisasi campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi.

Irianto, 2007. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Rineka Cipta, Jakarta..

Maryanti, 2008. *Problematika Program Imunisasi di Indonesia*. <http://health.co.id>. diakses tanggal :10 Mei 2015

Marimbi, 2010. *"Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Martinah, 2011 *Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya Tahun 2011*. <http://skripsistikes.wordpress.com/2011/05/03/ikpii> 69f. Diakses Tanggal 22 Agustus 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

Arisandi, 2011. *"Peran, Tugas, Hak dan Kewajiban Keluarga Dalam Kesehatan"*. Trans Info Media, Yogyakarta.

Deny, 2011. *Karakteristik Keluarga dan Sosialisasi Keluarga Dengan Lingkungan*. Srikandi Press, Yogyakarta.

Depkes RI, 2007. *"Program Imunisasi Dasar Bagi Bayi"*. Depkes RI, Jakarta.

Depkes RI. 2008. *"Manfaat Imunisasi"*. Depkes RI, Jakarta.



Notoatmodjo, 2007. Ilmu Prilaku  
*Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Nurul, 2009. *Faktor-Faktor Yang  
Berhubungan Dengan  
Kelengkapan Imunisasi Dasar  
Pada Bayi di Wilayah Kerja  
Puskesmas Muko-Muko Lampung  
Selatan Tahun 2009*. [http://digilib.  
Unsri.ac. id/gdl59/gdl.php?mod-  
browse&op=read&id=gdlhub](http://digilib.unsri.ac.id/gdl59/gdl.php?mod-browse&op=read&id=gdlhub). Diaka  
ses Tanggal 21 Agustus 2016.